



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10267 - 10275

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Manajemen Skala Suara dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Lulu Febriyanti<sup>1✉</sup>, Hajeni<sup>2</sup>, Rahmatia<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Palopo<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [febriyantilulu98@gmail.com](mailto:febriyantilulu98@gmail.com)<sup>1</sup>, [hajeni@umpalopo.ac.id](mailto:hajeni@umpalopo.ac.id)<sup>2</sup>, [rahmatia@umpalopo.ac.id](mailto:rahmatia@umpalopo.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kedisiplinan anak usia dini dapat membantu dalam ketertiban menggunakan skala suara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketertiban anak dalam menggunakan skala suara agar dapat mendisiplinkan diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan 5 guru pendamping. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 3 tahapan dalam manajemen skala suara dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini yaitu perencanaan skala suara, pelaksanaan skala suara dan evaluasi skala suara. Perencanaan skala suara direncanakan oleh guru BK dan kemudian dilakukan rapat dengan guru dan sosialisasi kepada orang tua murid, pelaksanaan skala suara memiliki 4 skala, skala 0, skala 1, skala 2, skala 3, skala 4. Skala 0 saat adzan dikumandangkan, skala 1 berbincang dengan seseorang, skala 2 mengungkapkan pendapat/berbicara dalam kelompok kecil (3-20 orang), skala 3 berbicara/bermain diruang terbuka dalam kelompok besar (20-50 orang), skala 4 keadaan darurat : kebakaran. Evaluasi skala suara mempunyai kelebihan dan kekurangan. Konsep yang diterapkan oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat membantu mengembangkan sikap kedisiplinan anak dalam kegiatan pembiasaan sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam konsep yang di terapkan ini agar dapat mengajarkan kedisiplinan kepada anak sesuai dengan apa yang diharapkan guru.

**Kata Kunci:** manajemen, skala suara, disiplin.

### Abstract

Early childhood discipline can help in order using the sound scale. The purpose of this research is to find out the orderliness of children in using the sound scale in order to be able to discipline themselves and others. This research uses qualitative techniques with data collection conducted by interviews and observations of the school principal and 5 accompanying teachers. Based on the results of the study it was found that there were 3 stages in sound scale management in instilling discipline in early childhood, namely sound scale planning, sound scale implementation and sound scale evaluation. The planning of the sound scale was planned by the guidance counselor and then a meeting was held with the teacher and socialization to the parents of students, the implementation of the sound scale had 4 scales, scale 0, scale 1, scale 2, scale 3, scale 4. Scale 0 when the call to prayer is echoed, scale 1 talking with someone, scale 2 expressing opinions/speaking in small groups (3-20 people), scale 3 talking/playing in open spaces in large groups (20-50 people), scale 4 emergency: fire. Sound scale evaluation has advantages and disadvantages. The concepts applied by the teacher are planning, implementation and evaluation which can help develop a child's disciplinary attitude in habituation activities so that it can be concluded that the concept applied is to teach discipline to children according to what the teacher expects.

**Keywords:** management, sound scale, discipline.

Copyright (c) 2022 Lulu Febriyanti, Hajeni, Rahmatia

✉ Corresponding author :

Email : [febriyantilulu98@gmail.com](mailto:febriyantilulu98@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4811>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Potensi anak dapat dikembangkan melalui pendidikan anak usia dini. Pasal 14 Bab 1 UU Pendidikan Anak Usia Dini No. 20 Tahun 2003 mengatur hal tersebut. Pendidikan anak muda Implementasinya menawarkan stimulus belajar yang mendorong perkembangan jiwa dan raga. dan tumbuh kembang agar anak siap melanjutkan pendidikannya. Pengasuhan anak adalah salah satu jenis pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian anak agar mereka siap untuk pendidikan dasar. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak dalam tumbuh di bidang perkembangan anak, seperti prinsip-prinsip agama dan moral, keterampilan motorik fisik, kemampuan kognitif, linguistik, sosioemosional, dan artistik. Pengaruh agama dan spiritualitas dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan (Kasmawarni, 2018). Anak-anak perlu ditanamkan pendidikan yang sangat penting tentang karakter sejak dini. Karena seorang anak muda belajar meniru semua kata dan tindakan yang dia dengar dan lihat sepanjang hidupnya selama tahun-tahun pembentukan, yang merupakan waktu paling menguntungkan dalam hidup (Ananda et al., 2022).

Anak usia dini merupakan masa yang memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan pada masa ini sangat besar pengaruhnya bagi pendidikan anak, karena merupakan waktu yang tepat untuk mempelajari berbagai hal yang akan dibutuhkan di masa depan. Usia dini dimulai dari usia 0-8 tahun yang biasa disebut (golden age) atau masa keemasan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental untuk mempersiapkan anak pada tahapan pendidikan selanjutnya. Selain itu pendidikan usia dini bertujuan untuk membangun karakter anak sebagai generasi penerus bangsa yang akan melahirkan peradaban selanjutnya (Oktamarina et al., 2020).

Sejak usia dini, setiap anak harus mendapatkan pendidikan yang membantu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan dirinya, karena setiap anak diberikan kesempatan yang sama sejak lahir agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang dan menjalani kehidupannya sesuai aturan. dan standar agar dapat tercapai upaya optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dalam pengembangan keterampilan fisik, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Salah satu pondasi perkembangan moral anak yang harus ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan. Disiplin disebut sebagai proses melatih pikiran dan karakter untuk menghasilkan pengendalian diri, sebagai lawan dari hukuman yang disebut sebagai tindakan yang hanya menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan akibat kesalahan yang dilakukan (Nastity, 2019).

Usia dini sebagai penentu untuk berkembangnya karakter dan moral pada anak. Salah satu karakter yang harus dikembangkan adalah sikap disiplin. Sikap disiplin merupakan pembentukan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang akan menjadi salah satu karakter anak yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah (Madiyanah & Fariyah, 2020).

Kedisiplinan di KB-TK Islam Al Azhar dengan menggunakan skala suara. Skala suara merupakan kapan dan bagaimana bersuara yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi yang sudah ditetapkan Senada dengan pendapat Utami bahwa disiplin adalah sikap moral yang tidak muncul secara otomatis setelah seorang anak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pendidikan anak yang lebih besar, guru dan orang dewasa lain di sekitarnya (F. Utami & Prasetyo, 2021).

Disiplin itu sendiri dimaksudkan untuk mendorong anak-anak muda untuk mengembangkan diri mereka di masa depan secara kreatif dan dinamis. Disiplin juga berusaha membimbing anak-anak agar mereka dapat mengembangkan tingkah laku yang matang dengan tanggung jawab yang diharapkan dan belajar memperhatikan hal-hal yang baik di masa depan (Wara & Marlina, 2019).

Disiplin merupakan aset penting untuk perkembangan anak dalam kehidupannya untuk melalui berbagai rintangan dan masalah bagi dirinya maupun orang lain. Kedisiplinan menjadi sebuah kunci sukses untuk mengatasi berbagai masalah. Oleh karena itu, menanamkan dan mengembangkan karakter kedisiplinan

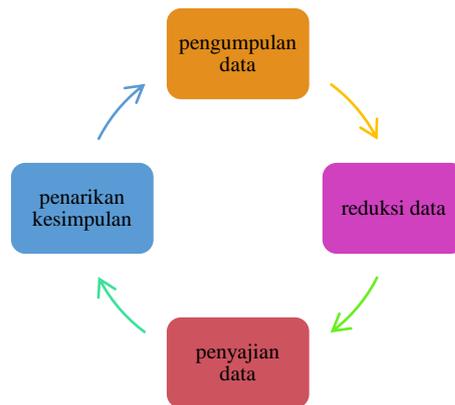
sangat penting dilakukan untuk anak, contoh: mengambil mainan yang mau dimainkan, belajar lebih giat, menanamkan kejujuran, sabar antri untuk menunggu giliran (F. Utami & Prasetyo, 2021). Disiplin salah satu upaya dalam mengembangkan karakter seseorang. Kedisiplinan tidak hanya tentang mematuhi aturan dan tata tertib kedisiplinan juga bisa dalam bentuk tepat waktu, dalam melakukan kegiatan dan sebagainya (Pratiwi et al., 2020).

Menurut Magfiroh, ada beberapa teknik untuk mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini, antara lain: 1) selalu tepat waktu, 2) mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk sesuatu, 3) memanfaatkan benda dengan tepat, dan 4) mengambil dan mengembalikan. (5) berusaha mematuhi aturan yang telah ditetapkan, (6) menunggu giliran, (7) mengetahui akibat jika tidak ditegur (Magfiroh et al., 2019). Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa salah satu cara dalam menanamkan kedisiplinan yaitu berusaha menaati aturan yang telah disepakati. Hal inilah yang diterapkan oleh para guru di KB-TK Islam Al-Ahzar 34 Makassar, dengan menerapkan aturan Skala Suara. Skala suara merupakan aturan kapan dan bagaimana anak bersuara yang baik dan benar yang diterapkan di KB-TK Islam Al Azhar 34 Makassar, dengan beberapa indikator yaitu: 1) Skala 0: saat orang lain sedang berbicara, saat adzan dikumandangkan, saat berwudhu, sedang makan, berada di toilet (WC) untuk BAB/BAC, 2) Skala 1: berbincang dengan seseorang, membaca buku/membaca Al-Quran, berdzikir, berdoa diluar kelas, menangis/tertawa, 3) Skala 2: Mengungkapkan pendapat/berbicara dalam kelompok kecil (3-20 orang), bernyanyi/berdoa didalam kelas, 4) Skala 3: berbicara atau bermain diruang terbuka dalam kelompok besar (20-50 orang), menjadi pemimpin barisan/menjadi imam sholat, seseorang mengancam (verbal dan fisik), memanggil seseorang (jarak 20 m), 5) Skala 4: keadaan darurat : kebakaran, kecelakaan, bencana alam, pemaksaan dari orang asing (pelecehan, penculikan, perampokan, kekerasan fisik). Pada penelitian ini akan membahas manajemen skala suara untuk menanamkan sikap disiplin pada anak yang ditinjau dari fungsi manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen skala suara di KB-TK Islam Al Azhar 34 Makassar. Peneliti terdahulu menjelaskan bahwa untuk mendisiplinkan anak hanya menggunakan tata tertib atau aturan yang ada di sekolah sedangkan hasil observasi dari penelitian ini di KB-TK Islam Al Azhar menggunakan skala suara untuk mendisiplinkan anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan dan penjelasan secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di KB-TK Islam Al Azhar 34 Makassar Jl.Aroepalla, Hertasning Baru Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221 pada tahun akademik 2022/2023 subjek dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan 5 guru pendamping di KB-TK Islam Al Azhar 34 Makassar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara berupa angket.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pengajaran pembentukan disiplin yang dilakukan dalam program orientasi. Observasi untuk melihat bagaimana tugas-tugas manajemen dilaksanakan sesuai dengan program sosialisasi untuk menanamkan kedisiplinan. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang catatan yang berkaitan dengan konsepsi, pelaksanaan, dan hasil program adaptif untuk disiplin anak, dokumentasi dilakukan (Wiyani, 2020). Kehadiran peneliti ini dilakukan ketika melaksanakan magang di KB-TK Islam Al Azhar 34 Makassar selama 3 bulan. Upaya melihat keabsahan suatu data dari hasil penelitian harus dilakukan sehingga keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Prosedur penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala suara yang diterapkan di KB-TK Islam Al Azhar 34 makassar mempunyai 5 skala dan masing-masing skala mempunyai ketentuan sesuai dengan situasi dan kondisi.

4	Keadaan darurat : kebakaran, kecelakaan, bencana alam, pemaksaan dari orang asing (pelecehan, penculikan, perampokan, kekerasan fisik)
3	Berbicara/bermain diruang terbuka dalam kelompok besar (20-50 orang), menjadi pemimpin barisan/menjadi imam shalat, seseorang mengancammu (verbal dan fisik) memanggil seseorang (jarak >20 M)
2	Mengungkapkan pendapat/berbicara dalam kelompok kecil (3-20 orang), bernyanyi/berdoa didalam kelas
1	Berbicara dengan seseorang, membaca buku/Al-Quran, berdzikir, berdoa diluar kelas, menangis/tertawa
0	Saat orang lain sedang berbicara, saat adzan dikumandangkan, saat berwudhu, sedang makan, berada di toilet (WC) untuk BAB/BAC

### Perencanaan penerapan skala suara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah tentang perencanaan skala suara di KB-TK Islam Al Azhar 34 makassar ditemukan bahwa skala suara mulai diterapkan sejak tahun 2015. Perencanaan dimulai dengan beberapa tahapan yaitu:

**Pertama**, mengadakan diskusi dengan guru BK tentang pentingnya penanaman kedisiplinan pada anak usia dini. Sehingga disepakati adanya program sebagai upaya penanaman kedisiplinan pada anak usia dini yang dikenal dengan istilah skala suara. Skala suara dapat pula disebut dengan intonasi suara dalam penelitian (Pamela et al., 2020) yang menyatakan bahwa guru mengatur intonasi suara dalam kegiatan pembelajaran agar menarik perhatian siswa. Namun intonasi suara dan skala suara yang dipaparkan penulis terdapat beberapa perbedaan di dalamnya. Skala suara ini sama halnya dengan tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah yakni kepala sekolah, guru dan siswa. Anak-anak belajar disiplin melalui latihan yang baik, memberi contoh, aktivitas spontan, dan tindakan terencana yang akhirnya menjadi rutinitas biasa (La Jaga & Arifin, 2019). Pelatihan juga merupakan komponen disiplin, dan tujuannya adalah untuk membantu Anak menjadi terbiasa mempertahankan perilaku yang konsisten. Disiplin memiliki tujuan tersendiri, yaitu untuk mendidik dan mengatur anak-anak serta mengajari mereka bagaimana berperilaku

efektif di rumah dan di sekolah. Model disiplin dapat membantu anak-anak memahami bahwa mereka harus dapat memodifikasi dan mengatur semua perilaku mereka (Darojat et al., 2018).

**Kedua**, para guru dan kepala sekolah mengadakan rapat untuk menentukan konsep skala suara sehingga disepakati bahwa skala suara terdiri atas skala 0, skala 1, skala 2, skala 3 dan skala 4 beserta indikatornya masing-masing. Kesadaran diri yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk memantau dan mematuhi norma-norma nilai dan hukum yang berlaku dalam konteks tertentu adalah disiplin. Wawasan ini, antara lain, dapat membantu Anda sukses di masa depan jika Anda disiplin. Disiplin dapat digunakan sebagai alat pengajaran. Cita-cita yang ditanamkan, diajarkan, dan dicontohkan berperan dalam membangun disiplin melalui mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, memodifikasi, mempromosikan, dan membentuk tindakan tertentu. Oleh karena itu, proses pendidikan dan pembelajaran yang terorganisir, informal, atau otodidak inilah yang menyebabkan perubahan perilaku manusia, termasuk prestasi. Orang dengan disiplin yang baik selalu menerima ide-ide baru. Sebaliknya, mereka yang terbuka untuk belajar selalu menerima untuk memperoleh pengendalian diri dan disiplin (Rindawan et al., 2020).

**Ketiga**, dilakukan sosialisasi kepada semua guru, siswa dan orang tua. Sejak awal sekolah mensosialisasikan skala/aturan memilih yang dirancang dan diterapkan kepada anak-anak. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk membiasakan semua pihak dengan peraturan yang ada di sekolah. Sosialisasi dilakukan untuk guru, orang tua dan anak agar perilaku siswa dapat diatur seperti penelitian (Kurniawan, 2019) dimana dari penelitian tersebut dipaparkan bahwa tata tertib sekolah disosialisasikan kepada guru, siswa dan orang tua dengan ditempel pada dinding-dinding sekolah. Berkaitan dengan pertemuan-pertemuan tersebut dukungan para guru diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Guru merupakan orang pertama yang mengawasi tata tertib sekolah dan juga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan dan penegakan tata tertib sekolah bagi anak.

Sosialisasi pada anak dilakukan pada saat penerimaan siswa baru, sedangkan sosialisasi orang tua dilakukan setiap tahun ajaran baru. Orang tua biasanya dapat dihubungi dengan menelepon wali siswa sekolah, yang akan memberitahu mereka program sekolah mana yang sedang dilaksanakan (Kurniati et al., 2018).

Bentuk lain dari kegiatan sosialisasi skala suara kepada guru, orang tua dan anak adalah membuat poster tentang skala suara dan kemudian di tempel pada setiap madang sekolah dan di kelas masing-masing. Poster adalah suatu plakat yang berupa pengumuman atau iklan yang dipasang di tempat-tempat umum dan merupakan kombinasi visual antara rancangan, warna, dan pesan untuk menangkap perhatian orang lain (Harwati, 2020). Adapun hal yang mendasari diberlakukannya skala suara pada anak sebagai pengontrol murid kapan bersuara kecil dan besar. Pembentukan karakter seseorang merupakan dasar pembentukan sikap, nilai dan kedewasaan yang didukung oleh lahirnya orang-orang disekitarnya, dengan siapa anak berinteraksi, guru dan pemerintah tempat tinggalnya. Kemampuan anak dalam kaitannya dengan aspek pengetahuan, emosi dan gerak fisik dapat menjadi akar dari perkembangan karakter anak itu sendiri (Wahyuni & Putra, 2020).

### **Pelaksanaan implementasi skala suara**

Berdasarkan hasil observasi penelitian terlihat bahwa pada saat menerapkan skala suara, guru menjadi pendamping anak yang selalu siap membantu anak. Misalnya membantu anak menguasai skala suara pada saat belajar di kelas, berdoa di kelas dan membaca buku. Sosok guru yang demikian sangat disenangi oleh anak. Guru memainkan peran penting dalam menanamkan disiplin ini pada anak-anak. Karena guru menjadi orang tua kedua di sekolah dan guru harus membangkitkan rasa simpati pada anak agar anak merasa nyaman dan percaya kepada guru dan anak mengikuti tingkah laku atau perbuatan guru tersebut. Peran guru sangat penting dalam menentukan arah masa depan kehidupan bangsa (P. Utami et al., 2018). Pembentukan karakter disiplin melalui program pembiasaan anak usia dini di TK Islam Al Azhar 34 Makassar melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

**Pertama**, saat orang lain sedang berbicara, pada saat orang lain sedang berbicara maka anak tidak boleh mengeluarkan suara/berbicara kecuali ketika anak telah diberikan kesempatan/izin untuk berbicara. saat adzan dikumandangkan, pada saat adzan dikumandangkan anak tidak boleh bersuara / berbicara dengan temannya selama adzan dikumandangkan. Saat berwudhu, pada saat berwudhu anak tidak boleh bersuara / berbicara karna apabila anak berbicara akan membatalkan wudhunya. Sedang makan. Pada saat anak makan maka anak tidak boleh berbicara/ membuat suara yang lain pada saat makan karna tidak berbicara pada saat makan juga termasuk adab makan. berada di toilet (WC) untuk BAB/BAC, pada saat anak berada di (WC) untuk BAB/BAC anak tidak boleh berbicara. Pada saat kegiatan ini berlangsung anak menggunakan skala (0) yaitu anak tidak diperbolehkan untuk berbicara. Jenis disiplin pada awal kehidupan ditentukan oleh pembiasaan ini. Salah satu prinsip inti dari pendidikan karakter adalah disiplin. Hal ini agar sifat-sifat karakter lainnya, seperti iman, taqwa, akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, tanggung jawab, dan kejujuran, juga dapat berkembang berdampingan dengan disiplin (M.Si et al., 2019).

**Kedua**, berbincang dengan seseorang, ketika anak berbincang dengan seseorang maka anak harus menunggu lawan berbincangnya selesai berbicara karna Ketika anak berbicara pada saat teman berbincangnya belum selesai berbicara maka itu merupakan tindakan / kelakuan yang tidak sopan. Membaca buku/membaca Al -Quran, pada saat membaca buku/membaca Al-Quran anak memakai skala (1) agar orang lain yang membaca buku/membaca Al- Quran tidak terganggu. berdzikir, pada saat berdzikir anak tidak boleh bersuara terlalu keras karna akan mengganggu kekhusyukan orang lain yang juga sedang berdzikir. berdoa diluar kelas, pada saat berdoa diluar kelas anak memakai skala suara (1) agar tidak mengganggu teman yang lain yang juga sedang berdoa. menangis / tertawa, pada saat menangis/tertawa anak tidak boleh terlalu keras karena dapat mengganggu kenyamanan orang lain. Salah satu karakter yang paling penting untuk ditanamkan pada anak adalah disiplin. Disiplin anak usia dini dimulai dengan rutinitas yang diikuti secara konsisten setiap hari; itu tidak berkembang dalam semalam. Anak-anak di usia ini masih bisa belajar disiplin dengan sangat mudah. Anak-anak dapat didorong untuk bekerja sama pada usia ini karena mereka menjadi lebih patuh (Daboti & Agustin, 2018). Pada saat kegiatan tersebut berlangsung anak memakai skala suara (1). Dengan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter disiplin pada anak usia dini.

**Ketiga**, mengungkapkan pendapat/ berbicara dalam kelompok kecil (3-20 orang), pada saat kegiatan tersebut berlangsung anak menggunakan skala suara (2) agar orang lain dapat mendengarkan kita dengan baik. bernyanyi / berdoa didalam kelas, pada saat bernyanyi / berdoa anak menggunakan skala suara (2). Pada saat kegiatan ini berlangsung anak memakai skala suara (2). Dengan adanya kegiatan ini dapat membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Jika anak dapat mengendalikan diri dan mengikuti aturan, jika anak percaya diri, gembira, tidak kikuk, dan melakukan tindakannya dengan hasil yang membuatnya percaya diri, maka kedisiplinan anak juga dapat diperhatikan Chan et al., 2020).

**Keempat**, berbicara/bermain diruang terbuka dalam kelompok besar (20-50 orang), pada saat berbicara/bermain diruang terbuka anak bersuara lantang agar dapat didengar dengan jelas. menjadi pemimpin barisan/menjadi imam sholat, pada saat menjadi pemimpin atau imam shalat kita menggunakan suara yang keras agar orang dapat mendengar perintah kita dengan jelas. Seseorang mengancam mu (verbal dan fisik), pada saat seseorang mengancam kita secara (verbal dan fisik) kita dapat berteriak/meminta tolong dengan suara yang keras agar orang yang mendengar suara kita bisa membantu/menolong kita. Memanggil seseorang (jarak 20 M), pada saat kita ingin memanggil seseorang (jarak 20 M) maka kita dapat berteriak agar orang yang kita panggil dapat mendengar suara kita. pada saat kegiatan ini berlangsung anak memakai skala suara (3) dengan kegiatan tersebut membantu membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Anak-anak dapat mempelajari perilaku moral melalui disiplin, yang berusaha menunjukkan kepada mereka tindakan mana yang baik dan mana yang tidak, dan mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (Siregar & Ulya, 2022).

**Kelima**, keadaan darurat: kebakaran, kecelakaan, bencana alam, pemaksaan dari orang asing (pelecehan, penculikan perampokan, kekerasan fisik). Pada saat keadaan darurat yang disebutkan diatas kita dapat berteriak sekuat mungkin karena ini menyangkut keselamatan kita dan orang lain. Pada saat keadaan darurat tersebut anak memakai skala suara (4). Dengan adanya kegiatan ini dapat membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Setiap orang tua dan pendidik hendaknya mempraktekkan disiplin agar kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat berjalan sesuai rencana (Kustina, 2021).

### **Evaluasi Penerapan Skala Suara**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan skala suara untuk mendisiplinkan anak mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dengan penerapan skala suara untuk mendisiplinkan anak lebih mampu mengetahui skala suara yang dapat digunakan pada kegiatan tertentu walaupun terkadang harus diingatkan oleh guru pendamping. Guru merupakan pengajar yang mempunyai fungsi inti mengajar, melatih, memberikan bimbingan, memotivasi, mengarahkan, mengevaluasi, dan menjadi panutan. Dalam pendidikan anak usia dini, guru berperan sebagai panutan bagi siswanya. Meniru anak secara langsung apa yang dilakukan guru, karena anak usia dini masih dalam proses peniruan. Hal ini tentunya sangat penting untuk strategi dan keterampilan mengajar guru, dalam hal ini guru diharapkan berperan dalam mengembangkan strategi untuk menciptakan disiplin pada anak usia dini (Hilna et al., 2022). Adapun kekurangan dari evaluasi penerapan skala suara untuk mendisiplinkan anak yaitu tidak berkelanjutannya peraturan skala suara di rumah sehingga tidak efisien. Jadi perlunya kerja sama antar sekolah dan keluarga di rumah. Tingkat perkembangan moral sangat berkorelasi dengan tingkat disiplin. Anak yang disiplin belajar bagaimana berperilaku sesuai dengan norma sosial. Perkembangan anak harus dibantu oleh orang tua dan orang lain yang bertanggung jawab (Lestiwati & Sindu Putra, 2020).

### **KESIMPULAN**

Beragam upaya telah dilakukan untuk mendisiplinkan anak peran guru dan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan kedisiplinan anak. Kedisiplinan dengan adanya peran orang tua dan guru sangat berpengaruh, seorang anak yang mendapatkan peranan orang tua dan guru secara maksimal mendapatkan dalam pengembangan karakter disiplin dan tingkah laku atau kepribadian anak lebih baik, berbeda dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan peranan orang tua dan guru secara maksimal akan memiliki kepribadian yang kurang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R., Wijaya, C., & Siagian, A. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1277–1284. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2296>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 137–145. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>
- Daboti, A., & Agustin, M. (2018). Efektifitas Penggunaan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual (Wayang) Terhadap Tingkat Disiplin Anak Usia Dini. *Edusentris*.
- Darojat, R. U. Z., Sucipto, S., & Redjeki, E. S. (2018). Sikap Ibu Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Anak. *Jurnal Pendidikan* ..., 63–74. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpn/article/view/2904>
- Harwati, R. (2020). *Pengembangan Media Papan Permainan Inspiratif Berbantu Internet Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Poster Siswa Kelas Viii Mts Negeri 6 Bantul*.

- 10274 *Manajemen Skala Suara dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini – Lulu Febriyanti, Hajeni, Rahmatia*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4811>
- Hilna, A., Ali, M., & Yuniarni, D. (2022). Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(7), 588. <https://doi.org/10.26418/Jppk.V11i7.56079>
- Kasmawarni, K. (2018). Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Penerapan Teori Neurosains Di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Aia Tabik. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, 5(2), 85–98. <https://doi.org/10.24036/103739>
- Kurniati, K., Widodo, R., & Budiono, B. (2018). Peranan Guru Pkn Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di Man Malang 1. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.22219/Jch.V3i2.8657>
- Kurniawan, A. (2019). Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini ( Paud ) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 78–94.
- Kustina, H. (2021). Penerapan Kedisiplinan Saat Makan Pada Anak Usia 5–6 Tahun Dengan Metode Foto Bercerita. *Bandung Conference Series: Early ...*
- La Jaga, R., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun. (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/Japra.V2i1.5317>
- Lestiawati, I. M., & Sindu Putra, I. B. K. (2020). *Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini*. 5(2), 169–179.
- M.Si, E. M., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 171. <https://doi.org/10.30868/Ei.V8i01.395>
- Madiyanah, A. N., & Fariyah, H. (2020). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward. *Jurnal Teladan*, 5(1), 19.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/Um041v14i1p54-67>
- Nastity. (2019). *Jurnal Pendidikan Untuk Semua. Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*, 3(1), 9–16.
- Oktamarina, L., Putri, Y. F., & Fitri, I. (2020). Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pratical Life. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Core.Ac.Uk.
- Pamela, I. S., Purwati, E., & Ismaini, E. (2020). Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6(1), 37–46.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & ... (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sd. In *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*. Core.Ac.Uk.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/Jpss.V1i2.361>
- Siregar, S. D., & Ulya, N. (2022). Implementasi Metode Reward Dan Punishment Untuk. *Maqasiduna:Ilmu Humaniora, Pendidika &Ilmu Sosial*, 2 No 1 Tah(1), 1–5.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. In ... *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Scholar.Archive.Org.
- Utami, P., Khadijah, & Nasution, F. (2018). Peran Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Sejak Dini Di Kelompok B Tk It Ar-Roja Kecamatan Kota Kisaran Timur. *Jurnal Raudhah*, 06(01), 1–7.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter

10275 *Manajemen Skala Suara dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini – Lulu Febriyanti, Hajeni, Rahmatia*

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4811>

Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.

Wara, Z. A., & Marlina, S. (2019). Jadwal Kegiatan Pada Sekolah Sehari Penuh Dalam Menanamkan Kedisiplinan. ... *Anak Usia Dini*.

Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Di Paud Banyu Belik Purwokerto. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 029. <https://doi.org/10.21043/Thufula.V8i1.7044>